BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merujuk pada teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, sementara pendekatan penelitian adalah strategi atau kerangka kerja keseluruhan yang mendasari desain dan pelaksanaan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semi-kuantitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Metodologi kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara spesifik, transparan, dan mendalam tentang keadaan yang diamati di lapangan. (Arfiani, 2014).

Metode kualitatif termasuk dalam kategori penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alami (*natural setting*) atau tidak dimanipulasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berkembang secara alami, tanpa campur tangan dari luar, sehingga kehadiran peneliti tidak memberikan dampak signifikan terhadap dinamika objek dan situasi tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan biasanya terdiri dari kata-kata, gambar, dan perilaku manusia. Dengan metode deskriptif ini, peneliti dapat menggambarkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan objek secara langsung berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Moelong, 2002).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami keberadaan dan karakteristik variabel independen, baik satu variabel atau lebih, dalam konteks situasi dan peristiwa yang terkait (Sugiyono, 2016). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklasifikasikan gejala, fenomena,

atau kenyataan sosial yang muncul selama penelitian. Menurut Rakhmat (2005) Penelitian deskriptif memiliki berbagai tujuan, antara lain:

1) Mengumpulkan informasi yang terkini secara mendetail dan mendeskripsikan gejala yang terjadi.
2) Menentukan masalah atau mengamati kondisi serta praktik yang sedang berlangsung.
3) Membandingkan atau mengevaluasi fenomena maupun program tertentu.
4) Menilai tindakan yang diambil oleh orang lain dalam menghadapi masalah serupa dan mendapatkan pelajaran untuk penanganan masalah serupa di masa depan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat individu, gejala, fenomena, serta frekuensi dengan cara yang terkini dan rinci. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membuat deskripsi tentang bagaimana produksi program *streaming Open Mic Merdeka* membentuk citra humanis pejabat.

Pendekatan kualitatif semi-kuantitatif di sini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program *Open Mic Merdeka* dalam membentuk citra humanis pejabat dari sudut pandang penonton. Peneliti memerlukan data yang valid dan konsisten, karena data kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk analisis program *Open Mic Merdeka* dan upaya pembentukan citra humanis pejabat. Metode ini mengandalkan analisis deskriptif kuantitatif tanpa membandingkan atau membedakan hasil, melainkan untuk menggambarkan hasil perhitungan berdasarkan kejadian nyata. Dengan demikian, pendekatan ini membantu dalam menyusun deskripsi mendetail mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Menurut (Kriyatno, 2006), dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menyebut sampel sering kali adalah informan, subjek riset, atau partisipan. Informan adalah individu atau kelompok yang menyediakan data atau informasi kepada peneliti dalam konteks studi tertentu. Mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang relevan dengan topik penelitian. Biasanya, informan diwawancarai, diamati, atau terlibat dalam berbagai aktivitas

penelitian untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Lokasi penelitian merujuk pada tempat fisik atau lingkungan di mana proses penelitian dilakukan. Ini bisa meliputi area yang diamati, dieksplorasi, atau menjadi fokus utama penelitian. Dalam konteks penelitian ilmiah, lokasi penelitian memiliki peran krusial dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Lokasi tersebut bisa berupa lingkungan alami, laboratorium, fasilitas khusus, komunitas, atau area lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.1 Informan Penelitian

Informan, subjek riset, atau partisipan dalam penelitian kualitatif, merupakan individu yang menjadi sampel (Kriyatno, 2006). Penentuan informan memerlukan teknik tertentu, salah satunya adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Misalnya, seorang individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan dengan topik penelitian atau seseorang yang memiliki posisi penting yang dapat mempermudah penelitian dalam menganalisis objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Lincoln dan Guba menyatakan bahwa metode pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda secara signifikan dari penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel tidak bergantung pada perhitungan statistik. Sebaliknya, sampel dalam penelitian kualitatif dipilih bukan untuk tujuan generalisasi, tetapi untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan maksimal (Sugiyono, 2016).

Orang yang dipilih sebagai informan kunci harus mampu memberikan informasi yang berharga kepada peneliti dan berfungsi sebagai penghubung dengan informan lainnya. Informan ini biasanya adalah individu yang dapat membuka akses ke area tertentu dan sering kali merupakan tokoh adat atau pemimpin opini (Moelong, 2018). Sugiyono (2008) menjelaskan kriteria untuk memilih informan sebagai berikut:

1) Individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya diketahui tetapi juga dipahami secara mendalam.
2) Individu yang masih aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3) Individu yang memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi.
4) Individu yang cenderung menyampaikan informasi dengan gaya atau caranya sendiri.
5) Individu yang memiliki status atau posisi yang lebih tinggi dibandingkan peneliti, sehingga lebih cocok dijadikan sebagai sumber informasi atau narasumber.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan. Kriteria-kriteria tertentu telah ditetapkan oleh peneliti untuk memilih informan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Informan adalah individu yang terlibat langsung dalam proses penyusunan konsep awal desain produksi program "*Open Mic Merdeka*".
2) Informan berpartisipasi aktif dalam produksi program "*Open Mic Merdeka*"
3) Informan merupakan orang yang dekat atau yang berpengalaman langsung terkait topik.
4) Informan merupakan orang-orang yang telah menonton program "*Open Mic Merdeka"*
5) Informan merupakan orang-orang yang memiliki minat tinggi terhadap topik.
6) Informan memiliki waktu yang cukup untuk menjalani wawancara dengan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, beberapa informan dipilih sebagai narasumber penelitian ini. Berikut adalah data mengenai informan yang telah terpilih untuk penelitian ini:

1) Wisnoe Moerti, Redaktur Merdeka.com yang merupakan salah satu perancang ide dan konsep program *Open Mic Merdeka*
2) Adri Handoyo, Eksekutif Produser Program *Open Mic Merdeka*
3) Mochamad Nur Arifin, Bupati Trenggalek
4) Noor Ishmatudin, Wakil Ketua DPRD Banyuasin
5) Beberapa penonton Program *Open Mic Merdeka*

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, termasuk di SCTV Tower studio 8, Jalan Asia Afrika, Jakarta Pusat, serta di pusat KapanLagi Youniverse, Jl. RP. Soeroso, Jakarta Pusat, dari November 2023 hingga Mei 2024. Penelitian juga mencakup kunjungan ke kediaman Bapak Noor Ishmatuddin S.IP di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan pada April 2024. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambar 3.1 Studio 8 *SCTV Tower*
(Sumber : Dokumen pribadi)

Gambar 3.2 Kantor Pusat *Kapanlagi Youniverse*
(Sumber : Dokumen pribadi)

Gambar 3.3 Kediaman Bapak Noor Ishmatuddin
(Sumber: Dokumen pribadi)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya, dengan tujuan untuk menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Septiany, 2018). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik-teknik berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data primer melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

3.3.1.1 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi lisan antara dua orang atau lebih, di mana satu orang berperan sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data dari individu atau kelompok (Gumilang, 2021). Wawancara dilakukan dalam konteks penelitian melalui sesi tanya jawab dengan informan, baik dengan pedoman wawancara maupun tanpa. Tujuan wawancara adalah untuk memahami persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan topik penelitian. (Gunawan, 2013).

Gambar 3.4 Proses wawancara pada tim produksi program *Open Mic Merdeka*
(Sumber : Dokumen pribadi)

Peneliti mewawancarai beberapa *stakeholder* Merdeka.com, yakni *Head Of Multimedia* Adri Handoyo dan Jurnalis Merdeka.com Wisnoe Moerti. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan saat wawancara mengenai desain produksi program *streaming Open Mic Merdeka* dan juga aspek visual, *editing* hingga proses penayangannya.

Gambar 3.5 Proses wawancara pada Wakil Ketua DPRD Banyuasin Noor Ishmatudin
(Sumber : dokumen pribadi)

Gambar 3.6 Proses Wawancara Bupati Trenggalek Mochamad Nur Arifin
(Sumber : dokumen pribadi)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pejabat yakni Wakil Ketua DPRD Banyuasin Noor Ishmatudin dan Bupati Trenggalek Mochamad Nur Arifin. Alasan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan perspektif langsung dari para pejabat mengenai program *Open Mic Merdeka*, sehingga dapat memperkuat analisis efektivitas produksi dalam membentuk citra humanis pejabat.

3.3.1.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merujuk pada proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti

(S. Hadi, 2002). Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati selama penelitian (Gulo, 2002).

Berdasarkan definisi tersebut, metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai kegiatan dalam produksi program "*Open Mic Merdeka*," mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga distribusi. Observasi dilakukan selama sekitar 6 bulan, dari November 2023 hingga Juni 2024, dengan peneliti melakukan kunjungan sebanyak 5 kali yaitu pada :

1) Tanggal 19 November 2023 : Melakukan diskusi mengenai tujuan penelitian
2) Tanggal 22 Mei 2024 : Melakukan wawancara dengan Tim redaksi Merdeka.com
3) Tanggal 29 Mei 2024 : Mengikuti proses produksi
4) Tanggal 30 Mei 2024 : Melakukan wawancara dengan Tim Produksi
5) Tanggal 3 Juni 2024 : Melakukan diskusi mengenai pembahasan penelitian.

3.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan format elektronik (Sukmadinata, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi melalui foto, video, dan rekaman langsung karena terlibat langsung dalam proses produksi. Selain itu, peneliti juga menelusuri dan mengumpulkan data dokumen dari jejaring sosial media Merdeka.com seperti Instagram, *YouTube*, dan situs web, serta meminta langsung dokumen terkait proses produksi dari Merdeka.com.

3.3.1.4 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada partisipan atau responden. Jenis kuesioner ada dua yaitu tertutup dan terbuka, serta dapat disebarkan melalui berbagai cara seperti melalui internet atau kotak pos.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan pertanyaan atau pernyataan kuesioner.

Menurut Uma sekarang yaitu "kejelasan isi dan tujuan pertanyaan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman responden, pemilihan antara pertanyaan terbuka atau tertutup, menghindari pertanyaan ganda, mengingatkan responden tentang informasi yang mungkin telah terlupakan, menghindari pertanyaan yang mengarah pada jawaban tertentu, memperhatikan panjang dan urutan pertanyaan dari umum ke khusus, prinsip pengukuran yang konsisten, serta penampilan fisik kuesioner yang rapi" (Sugiyono, 2016).

Peneliti menggunakan angket sebagai data pendukung untuk mengukur efektivitas program *Open Mic Merdeka* dalam membentuk citra humanis pejabat melalui perspektif penonton *(audience)*. Kuesioner dibuat dalam bentuk digital menggunakan *Google Forms*, dan disebar secara *online* dengan mengirim *link* kuesioner secara publik melalui media sosial, dan juga email untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan yang di bagi menjadi 5 pertanyaan mengenai informasi pribadi responden dan 8 pertanyaan umum diantaranya:

1) Apakah Anda merasa lebih memahami kehidupan pribadi pejabat setelah menonton program *Open Mic Merdeka*?
2) Apakah penggunaan humor dalam program *Open Mic Merdeka* membantu Anda lebih menikmati cerita yang disampaikan oleh pejabat publik?
3) Apakah cerita-cerita yang disampaikan dalam program *Open Mic Merdeka* memberikan pandangan baru tentang pejabat publik bagi Anda?
4) Apakah menurut Anda, menampilkan kisah pribadi pejabat publik dalam format *Open Mic* dapat mendekatkan mereka dengan masyarakat?
5) Apakah Anda setuju bahwa *Open Mic Merdeka* dapat mengurangi kesenjangan antara pejabat publik dan masyarakat umum?

6) Apakah menurut Anda, gaya bertutur humor dalam program ini efektif dalam membangun citra humanis pejabat publik?
7) Apakah menurut Anda program *Open Mic Merdeka* berhasil menunjukkan sisi humanis pejabat publik?
8) Apakah Anda setuju bahwa program seperti *Open Mic Merdeka* penting untuk diadakan secara rutin untuk membangun citra pejabat yang lebih humanis?

Peneliti melakukan *screening* program *Open Mic Merdeka* kepada calon respons untuk memastikan bahwa mereka telah menonton episode yang relevan sebelum mengisi kuesioner. *Screening* ini dilakukan sebagai bagian dari usaha untuk mendapatkan tanggapan yang lebih terarah dan valid dari responden yang memang telah menonton Program *Open Mic Merdeka* episode 'Bukan Pendamping Biasa'.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dapat berupa buku, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, untuk melengkapi dan mendukung data primer (Sugiyono, 2016).

3.3.2.1 Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data melalui makalah, catatan kuliah, dan buku sebagai sumber teori untuk membandingkan konsep teoretis dengan realitas lapangan.

3.3.2.2 Internet

Peneliti mendapatkan informasi yang di peroleh melalui internet dengan mencari artikel, jurnal, dan melakukan pengamatan di situs web yang relevan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama fase pengumpulan data maupun setelahnya, dalam periode waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Murdiyanto, 2020).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah metode analisis yang bertujuan untuk menyempurnakan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus data yang tidak relevan, dan mengorganisasi data agar dapat menyimpulkan dan memverifikasi temuan akhir. Menurut Mantja dalam (Harsono, 2008), proses reduksi data berlangsung secara terus menerus hingga penelitian selesai. Hasil dari reduksi data mencakup penyusunan ringkasan dari catatan lapangan, termasuk catatan awal, perluasan, dan tambahan data.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang memfasilitasi pembuatan kesimpulan dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola penting, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan, dan mengarahkan tindakan yang diperlukan. Sutopo (dalam Harsono, 2008) menjelaskan bahwa penyajian data bisa berupa narasi dalam bentuk kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja, dan tabel sebagai cara untuk menyajikan informasi secara naratif.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari proses konfigurasi yang menyeluruh atau lengkap. Kesimpulan-kesimpulan ini terus-menerus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses penarikan kesimpulan dimulai saat peneliti membuat catatan, mengidentifikasi pola, menyusun pernyataan, membentuk konfigurasi, menetapkan hubungan sebab-akibat, dan mengemukakan berbagai proposisi (Harsono, 2008).

3.5 Teknik Pengkajian Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diteliti, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang disebut triangulasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi temuan atau hasil penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen (Miles & Huberman, 1994).

3.5.1 Triangulasi Sumber

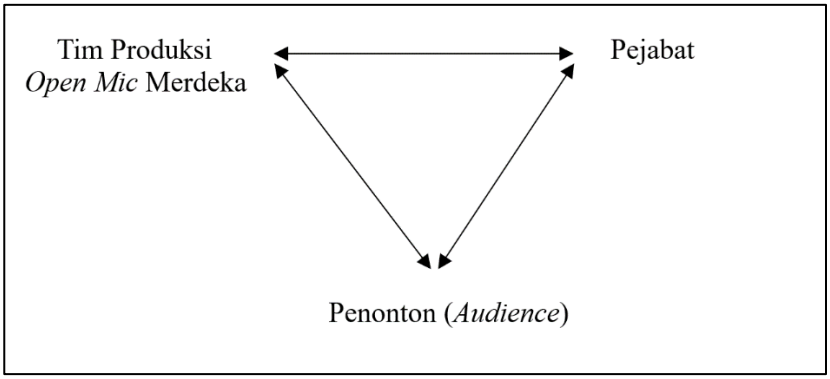

Gambar 3.7 Bagan Triangulasi Sumber
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Triangulasi sumber adalah teknik penelitian yang bertujuan meningkatkan validitas dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti menggabungkan data dari beberapa sumber yang independen dan saling melengkapi. Tujuan utama dari triangulasi sumber adalah untuk menguji konsistensi dan validitas data, sehingga hasil temuan dan interpretasi menjadi lebih kuat dan dapat diandalkan.

Penggunaan triangulasi sumber melibatkan berbagai perspektif untuk membandingkan dan memverifikasi data. Ini mencakup wawancara dengan berbagai informan, observasi langsung, data arsip, dokumentasi, dan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengurangi bias individu atau kelemahan yang mungkin ada pada satu sumber data tertentu.

Triangulasi sumber memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan dan melengkapi data dari berbagai sumber, peneliti dapat menghasilkan perspektif yang lebih bervariasi dan akurat, serta mengidentifikasi pola, kesamaan, atau perbedaan yang muncul dari data tersebut. Peran penting dari triangulasi sumber merupakan dalam memperkuat validitas penelitian dan memberikan dasar yang lebih kokoh bagi temuan dan kesimpulan penelitian.

Sumber yang digunakan peneliti merupakan tim produksi program *Open Mic Merdeka* yaitu Adri Handoyo yang merupakan Eksekutif Produser, kemudian Wisnoe Moerti yang merupakan Redaktur Merdeka.com sebagai

sumber utama penelitian terhadap proses produksi program *Open Mic Merdeka*. Pejabat publik yaitu Mochamad Nur Arifin Bupati Trenggalek dan Noor Ishmatuddin Wakil Ketua DPRD Banyuasin untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan program *Open Mic Merdeka* dalam membentuk citra humanis pejabat, dan di dukung dengan data kuesioner dari pandangan penonton yang kemudian di lakukan diskusi lebih lanjut atau *Focus Group Discussion* (FGD) pada beberapa responden.

3.5.2 Triangulasi Teknik

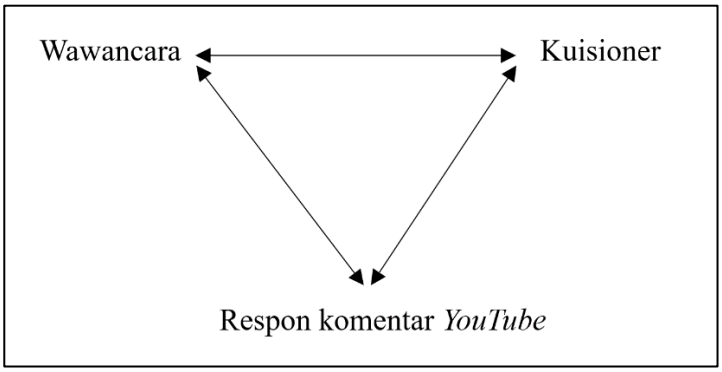

Gambar 3.8 Bagan Triangulasi Teknik
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Triangulasi teknik merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan menerapkan beberapa metode atau pendekatan yang berbeda. Dalam proses ini, peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Pendekatan triangulasi teknik memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan bukti yang lebih kuat dan memperkuat interpretasi data. Dengan menggunakan berbagai teknik dan metode, peneliti dapat mengatasi keterbatasan yang ada pada masing-masing metode dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti.